

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENGHIAS TUTUP CARANO
DENGAN SULAMAN BENANG EMAS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE SMPN 1
KECAMATAN PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



**OLEH :
DESMA
52794**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

Halaman Pengesahan

Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan
Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menghias Tutup Carano Dengan Sulaman Benang Emas Mela lui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Di SMPN 1 Kec. Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : DESMA

BP/NIM : 2009/52794

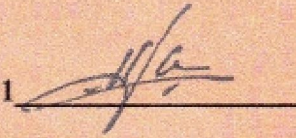
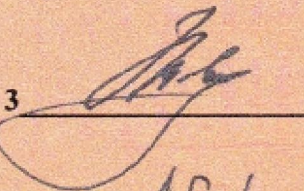
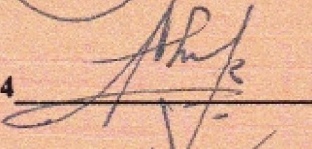
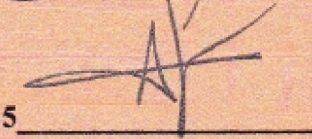
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Wildati Zahri. M.Pd	1 
Sekretaris : Dra. Ernawati. M.Pd	2 
Anggota : 1.Dra. Yusmar Emmy Katin. M.Pd	3 
2.Dra. Yenni Idrus. M.Pd	4 
3.Dra. Rahmiati. M.Pd	5 

ABSTRAK

DESMA 2012. Upaya meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menghias tutup Carano dengan Sulaman Benang Emas melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share Pada SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

Kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam membuat sulaman benang emas untuk menghias tutup carano, disebabkan oleh strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru pada pembelajaran sebelumnya kurang cocok yang mengakibatkan kurangnya aktivitas peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah mempergunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan indikator kerja yaitu: *visual activities*, *drawing activities*, *motor activities*, agar menciptakan aktivitas belajar peserta didik meningkat dan lebih baik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah aktivitas peserta didik dalam belajar keterampilan di SMP N 1 Kec. Payakumbuh Meningkat setelah menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas pada pelajaran keterampilan di SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

Hipotesis penelitian ini adalah keterampilan menghias tutup carano dengan sulaman benang emas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus dan setiap siklus 3 kali pertemuan, 1 kali pertemuan 3x45menit. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-5 SMPN 1 Kec. Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh kota yang berjumlah 26 orang peserta didik. Dari pembahasan pembelajaran dengan indikator *visual activities* mengenai sulaman benang emas, pada siklus I dikategorikan sedang, meningkat pada siklus II dikategorikan tinggi. *Drawing activities* untuk mendapatkan hasil yang tinggi, pada siklus I dikategorikan tinggi, meningkat pada siklus II dikategorikan tinggi sekali. *Motor activities* pada siklus I dikategorikan tinggi, meningkat pada siklus II tinggi sekali. Jadi aktivitas belajar peserta didik rata-rata pada siklus I 66% dikategorikan tinggi, pada siklus II meningkat menjadi 83% dikategorikan tinggi sekali dan telah mencapai target capaian yang telah ditetapkan yakni 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik disimpulkan bahwa melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam membuat sulaman benang emas untuk tutup carano, dalam mata pelajaran keterampilan di SMP N 1 Kec. Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan kurniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menghias tutup carano dengan sulaman benang emas melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share pada SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Ibuk Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan keluarga Fakultas Universitas Negeri Padang, dan selaku Dosen pembimbing.
3. Ibuk Dra. Wildati Zahri, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Drs. Nala Atmaja Putra.
5. Ibuk Osnely Jasmi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh.
6. Ibuk Anita Wirda, selaku teman sejawat
7. Ibuk Dra. Yeni Aswita, selaku teman sejawat.
8. Rekan-rekan di SMPN 1 Kec. Payakumbuh yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.
9. Kepada suami dan anak-anak serta keluarga tercinta yang selalu memberi pengertian, semangat, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
10. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian semoga bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Segala upaya penulis lakukan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini akan penulis pertimbangkan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi kita semua terutama penulis sendiri. Amin ya Robbal A'lam.

Payakumbuh, 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pembelajaran	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Tiori	9
1. Aktivitas Belajar	9
2. Menghias Tutup Carano dengan Sulaman Benang emas	12
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i>	16
B. Disain Penelitian	19
C. Target Pencapaian	20
D. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Rencana Penelitin	23
E. Prosedur Penelitian	23
1. Refleksi Awal	24

2. Tahap Pelaksanaan	24
F. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Teknik Pengumpulan Data	27
2. Teknik Analisa Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I	30
1. Pelaksanaan Tindakan	30
2. Data dan Analisa Data Siklus I	35
3. Analisa Refleksi Siklus I	37
B. Hasil Penelitian Siklus II	38
1. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	39
2. Data dan Analisis Data Siklus II	39
3. Analisa Refleksi Siklus II	41
4. Analisa Data Siklus II	42
C. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

	HALAMAN
Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	36
Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	39
Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I	42
Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus II	44
Grafik 3. Peningkatan Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan II	56

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1

- a. Silabus 54
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 55

Lampiran 2

- a. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I pertemuan pertama ... 60
- b. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I pertemuan kedua 62
- c. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I pertemuan ketiga 64

Lampiran 3

- a. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II pertemuan pertama ... 66
- b. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II pertemuan kedua 68
- c. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II pertemuan ketiga 70

Lampiran 4

- Observasi Aktivitas untuk penelitian 72

Lampiran 5

- Jurnal Harian Temuan- temuan dalam PBM 73

Lampiran 6

- Jadwal Kunjungan Teman Sejawat 74

Lampiran 7

- a. Job Sheet / Bahan ajar 75
- b. Dokumentasi Kegiatan Observasi di kelas 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kerajinan yang sudah merakyat dan sangat terkenal di Sumatera Barat adalah kerajinan sulaman. Kerajinan sulaman di Sumatera Barat merupakan salah satu unsur budaya tradisional Minangkabau yang masih dipelihara dan dikembangkan karena produknya bermacam-macam perlengkapan adat dan pakaian yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Pakaian adat dan perlengkapan untuk upacara adat merupakan kekayaan budaya nasional yang perlu dipelihara dan dikembangkan karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa, akan tetapi kalau diperhatikan sekarang ini pakaian adat dan perlengkapan adat yang akan digunakan untuk upacara adat sulit sekali ditemukan sehingga masyarakat harus terlebih dahulu mencari pakaian adat dan alat yang diperlukan ketempat yang jauh agar bisa menyelenggarakan suatu acara adat, misalnya dalam acara: Membuka sirih (mufakat kedua keluarga pengantin untuk menentukan hari pernikahan), penantian tamu istimewa, pesta perkawinan.

Alat yang diperlukan dalam acara adat ini diantaranya yaitu carano yang ditutup dengan kain beludru bersulam benang emas terlihat sangat indah dipandang mata dan memberikan nilai luhur dan kebanggaan pada warganya. Dengan demikian dalam peningkatan produktivitas, tenaga kerja mendapat perhatian yang sangat besar.

Sa'at ini usaha yang dilakukan pemerintah sudah cukup banyak dalam membina dan mengembangkan sentral kerajinan sulaman di beberapa daerah

sesuai dengan potensi wilayah masing-masing daerah, memberikan bimbingan dan penyuluhan dengan mendatangkan pelatih, supervisor, bimbingan, usaha, peminjaman modal dan sebagainya. Dengan bantuan tersebut diharapkan mutu produktivitas dan pemasaran sulaman dapat ditingkatkan, sehingga pendapatan pengrajin dan masyarakat akan meningkat serta pakaian adat dan alat-alat perlengkapan untuk upacara adat yang diperlukan akan mudah pula diperoleh.

Oleh karena itu, kita di sekolah sewajarnya pula berpartisipasi aktif untuk hal ini. Kerajinan sulaman merupakan salah satu jenis kerajinan yang sangat berkembang di Sumatera Barat, maka kerajinan sulaman ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran keterampilan di SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

Dalam kelompok Mata pelajaran muatan lokal di SMPN 1 Kec. Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota antara lain: Kesenian, seni baca Alqur'an dan Keterampilan, terdiri dari menjahit pakaian dan menyulam. Menyulam adalah kegiatan menghias permukaan kain dengan cara menjahitkan benang yang dilakukan dengan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat W.Roesbani Pulkadang (1982:48) menyulam adalah: "Istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif yang memerlukan tusuk-tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dihias". Sulaman banyak jenisnya seperti yang dikemukakan oleh Singer (1941), ada 13 jenis sulaman yaitu: aplikasi, terawang inggris, terawang fillet, sulaman pipih, sulaman perancis, suji putih, inkrustasi, suji cair, cross stich, *sulaman benang emas*, dan sulaman fantasi.

Sulaman benang emas (suji batakiak) menurut Sativa Sutan Aswar (1999:72) menyatakan bahwa sulaman dengan jahit ikat *batakiaki* berasal dari bahasa minangkabau yang artinya batang yang diikat. *Patam* diletakan pada

permukaan kain yang telah diberi rang sulaman, lalu diikat dengan benang yang dijahit biasa.

Carano berbentuk wadah sirih pinang yang unik terbuat dari loyang. Garis tengahnya 22 cm dan tingginya 62 cm, biasanya tertutup setidaknya dengan kain beludru, keindahannya diibaratkan dengan *buruang tiung* yang akan terbang, eloknya seperti elang akan hinggap, ukirannya motif pucuk *rabuang*, ditata *bamego-mego*, dan diletakkan di tengah-tengah kerapatan atau upacara adat.

Kain beludru untuk **penutup carano** ini dapat dihias agar indah dan menarik dipandang mata dengan berbagai sulaman terutama dengan sulaman benang emas. .

Dalam proses pembelajaran keterampilan menghias tutup carano dengan sulaman benang emas diperlukan aktivitas peserta didik yang tinggi, aktivitas yang tinggi akan dapat menghasilkan belajar yang optimal, sebaliknya aktivitas yang rendah akan mendapatkan hasil yang rendah pula. Mengingat pentingnya aktivitas dalam belajar, guru harus mampu **membangkitkan** aktivitas peserta didik dalam belajar. Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran menghias tutup carano dengan sulaman benang emas sebagai hiasan adalah untuk memberikan dasar-dasar keterampilan menghias dan dapat mengembangkannya dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga aktivitas peserta didik meningkat.

Menurut Sumadi (1990 : 246) mengatakan bahwa : aktivitas belajar peserta didik adalah “ faktor internal, merupakan faktor dominan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki aktivitas tinggi akan terlihat dari sikap mengikuti proses pembelajaran, melakukan dan

mengerjakan tugas yang diberikan guru-guru dengan sungguh-sungguh, perhatian, tekun semangat, dan disiplin dalam belajar”.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar PKK di SMPN 1 Kec. Payakumbuh, peneliti melihat peserta didik kurang aktif dalam belajar keterampilan menyulam, padahal dia memiliki kemampuan dasar untuk menyulam, dan aktifitas peserta didik kurang dalam membuat sulaman benang emas untuk hiasan tutup carano.

Indikasi kurangnya aktivitas peserta didik membuat sulaman benang emas adalah:

1. Kurangnya aktivitas peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
2. Kurangnya aktifitas peserta didik membuat motif.
3. Kurangnya aktifitas memindahkan motif kekain.
4. Kurangnya aktifitas menyiapkan sulaman.
5. Peserta didik tidak mampu mengumpulkan tugas tepat waktu.

Diharapkan peserta didik dapat memahami cara dan teknik keterampilan sulaman benang emas tersebut namun setelah dijelaskan dan dibimbing cara - cara mengerjakan keterampilan sulaman benang emas, sebagian dari peserta didik tersebut masih mengalami berbagai permasalahan dalam pembelajaran keterampilan, yaitu aktivitas peserta didik menyulam masih tetap rendah.

Peserta didik belum mampu menyiapkan keterampilan tersebut secara tepat waktu, dan aktivitas peserta didik dalam menyulam masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 26 orang jumlah peserta didik, maka peserta didik yang siap tepat waktu hanya 10 orang, berarti ketuntasannya hanya mencapai 38% dari jumlah peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas penyebab rendahnya aktifitas peserta didik diduga karena belum berfungsi beberapa komponen pembelajaran secara optimal seperti: metode pembelajaran yang belum dapat mengaktifkan peserta didik, karena metode yang sering digunakan adalah metode konvensional yaitu ceramah, strategi/model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu menguasai macam-macam model pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis berusaha mencari jalan keluarnya yaitu membimbing peserta didik untuk membuat keterampilan **Menghias Tutup Carano dengan Sulaman Benang Emas** melalui model pembelajaran **Kooperatif** tipe *Think-Pair-Share*. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil, setiap anggota saling bekerja sama untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan oleh beberapa ahli, salah satu diantaranya adalah model *Think-Pair-Share* (berfikir, berpasangan, berbagi tugas dan bekerja). Model ini menghendaki peserta didik saling membantu dalam kelompok kecil (2) orang dalam satu kelompok, memberikan waktu pada peserta didik untuk berfikir, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, keterampilan menghias tutup carano dengan sulaman benang emas, peneliti beranggapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diduga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan dan peneliti beri judul: Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menghias Tutup Carano Dengan Sulaman Benang Emas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* di SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas di SMPN 1 Kec. Payakumbuh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian secara umum adalah: Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menghias tutup carano pada kelas VII 5 SMPN 1 Kec. Payakumbuh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think- Pair- Share*.

2.Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas peserta didik membuat sulaman benang emas sebagai hiasan pada tutup carano, dengan indikator, *Visual activities* membaca dan mengamati *job sheet* untuk memiliki pengalaman baru dalam membuat sulaman benang emas, *Drawing activities* peserta didik juga memiliki keterampilan dalam mendisain motif dan

memindahkan motif ke kain, *Motor activities* peserta didik membuat sulaman benang emas pada motif yang sudah ada pada kain untuk tutup carano.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti:

1. Peserta didik

- a. Meningkatkan aktivitas dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam membuat motif hiasan dengan sulaman benang emas.
- c. Memupuk kerja sama dalam kelompok.
- d. Tanggung jawab individu dalam kelompok.

2. Guru

- a. Mampu merancang skenario pembelajaran
- b. Menambah pengetahuan dalam menggunakan metode pembelajaran.
- c. Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair Share*.
- d. Memperluas pengetahuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Sekolah

- a. Dengan penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang keterampilan.
- b. Sebagai acuan untuk mendorong guru-guru dalam mempergunakan berbagai metode pembelajaran dan memotivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas.

4. Peneliti Sendiri

Sebagai peneliti maka penelitian tindakan kelas ini dapat berguna:

- a. Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- b. Sebagai perbandingan dan tindak lanjut untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah merupakan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran tertentu. Aktivitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang optimal akan ditentukan oleh aktivitas peserta didik. Dalam kamus bahasa Indonesia (1998:17) aktivitas adalah “suatu keaktifan, kegiatan kerja, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan”. Berarti aktifitas adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu yang dapat dilihat melalui tingkah laku individu tersebut. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2003:23) aktivitas adalah: “Suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan belajar”. Kemudian diperjelas oleh Sardiman (2003:97) aktivitas adalah: “berbuat untuk mengubah tingkah laku untuk melakukan kegiatan”. Sedangkan menurut Mulyono (2001:26) Aktivitas adalah “keaktifan atau kegiatan”. Artinya suatu kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh individu sendiri.”

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan kerja yang dilakukan untuk tujuan tertentu yang terbaik, dapat dilihat dari tingkah laku individu atau kelompok.

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan individu, perubahan itu tidak hanya berkaitan menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian,

dan harga diri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno (2008:293) Belajar adalah “Proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus-respon, melalui pembiasaan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktifitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya”. Selanjutnya Sardiman (2008:21) Bahwa belajar adalah berubah, berarti usaha merubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar”. Selanjutnya Winkel (1996:53) menjelaskan bahwa belajar adalah “Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas peneliti mengambil kesimpulan, bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan individu, perubahan itu tidak hanya berkaitan menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, dan harga diri, jadi seseorang yang telah belajar tidak sama lagi keadaannya dengan waktu sebelum belajar, perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap watak, minat, maupun aspek- aspek tingkah laku pada umumnya.

Peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah suatu sikap dan prilaku yang berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi dari perobahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman. Aktivitas peserta didik dalam belajar tidak hanya mendengar mencatat saja, yang biasa terdapat disekolah, tetapi peserta didik juga mampu membuat bermacam-macam keterampilan.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004:101) Aktivitas belajar dibagi atas 8 kelompok yaitu:

1. *Visual activities* seperti membaca *job sheet* / bahan ajar , mengamati contoh motif sulaman.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan diskusi dan mendengar pidato.
4. *Writing activities* seperti menulis, mendesain motif, memindahkan motif.
5. *Drawing activities* seperti menggambar motif sulaman, memindahkan motif pada kain untuk tutup carano.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat sulaman benang emas.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang, dan gugup.

Dari teori aktivitas menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004:101) ada 8 kelompok maka dalam pembelajaran menghias tutup carano hanya yang digunakan 3 kelompok yaitu:

1. *Visual activities* seperti peserta didik membaca *job sheet* / bahan ajar, mengamati contoh motif sulaman.
2. *Drawing activities* seperti peserta didik menggambar motif sulaman, memindahkan motif pada kain untuk tutup carano.
3. *Motor activities* seperti peserta didik melakukan kegiatan membuat tutup carano dengan hiasan sulaman benang emas.

Berdasarkan uraian diatas setelah belajar maka terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik karena adanya interaksi dengan lingkungan, perubahan ini terjadi karena pengalaman yang diperoleh sewaktu belajar secara

berkelompok dengan indikator : *Visual activities* peserta didik aktif memperhatikan tentang materi yang disajikan guru sesuai dengan *job sheet*. peserta didik dapat aktif mendengar, peserta didik dapat aktif bekerja, *Drawing activities* seperti peserta didik menggambar motif sulaman, memindahkan motif pada kain untuk tutup carano, *Motor activities* seperti peserta didik melakukan kegiatan membuat tutup carano dengan hiasan sulaman benang emas.

2. Menghias Tutup Carano dengan Sulaman Benang Emas.

Tujuan menghias adalah suatu seni untuk membuat kain lebih indah dan menarik dengan membuat desain dan motif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wildati (1984:1) menghias kain/bahan adalah “menghias atau memperindah permukaan kain dengan teknik menghias dengan macam-macam sulaman, dan menggunakan bermacam-macam tusuk hias”. Disini penulis lebih memilih menghias tutup carano dengan sulaman benang emas . Dalam upacara adat carano berfungsi mencairkan kebakuan sa`at upacara adat akan dimulai karena di Minangkabau ada pidato adat khusus yang disebut pidato siriah pinang biasanya untuk menyambut kedatangan tamu termasuk pengantin pria atau pidato adat sekapur siriah pembuka bicara, karena carano merupakan suatu alat yang penting dalam adat masyarakat Minangkabau untuk itu tutup carano dapat dihias dengan bermacam-macam hiasan, diantaranya sulaman benang emas, sehingga carano tersebut indah dan menambah nilai. Untuk menghias tutup carano itu diperlukan benang hias yang sesuai dengan jenis kain yang akan dihias serta jenis sulaman yang dibuat, begitu juga ukuran warnanya.

Objek dalam penelitian ini adalah menyulam untuk menghias *tutup carano* dengan *sulaman benang emas*, sulaman benang emas merupakan salah satu kerajinan khas dari daerah Sumatera Barat seperti daerah Nareh Pariaman, dan Batu Sangkar (Sungayang), benang yang digunakan berwarna seperti emas sehingga seolah-olah terbuat dari emas. Menurut Wildati Zahri (1994:4) sulaman benang emas (suji batakiak) adalah sulaman yang dikerjakan dengan menempelkan benang emas dengan menggunakan tusuk balut. **Tusuk balut** atau cordon adalah : tusuk yang mempunyai arah diagonal yang dilakukan diatas benang lain atau pada pinggir ragam hias.

Didaerah kita hasil dari kerajinan dari sulaman benang emas ini sendiri beraneka ragam, antara lain: tutup carano, kelengkapan pelaminan khas minang, selendang Koto Gadang, hiasan bantal kursi, gambar dinding serta banyak yang lainnya seperti kipas pengantin. Sulaman memakai benang emas dan perak adalah salah satu jenis dan bentuk sulaman bernilai mahal dari kerja sulaman lainnya.

Menurut Sativa Sutan Aswar (1999:72) sulaman benang emas/perak yaitu memberi hiasan pada kain dengan menggunakan benang emas/perak. Cara membuatnya dengan menggunakan dua benang sekali jalan, benang tersebut disusun rapat dan dijahitkan dengan benang jahit berwarna kuning/merah untuk benang emas, sedangkan untuk benang perak dijahitkan dengan benang warna putih supaya warnanya serasi dan melekat pada kain.

Menurut Ollard (1986:83) ada beberapa teknik pemasangan benang emas : (1) *Couched gold*, (2) *or Nu`e*, (3) *Padded Goldwork*, (4) *Padding linear*.

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik pemasangan benang emas *Couched gold thread* yaitu benang emas dibalut dengan benang sulam yang warnanya senada, kemudian benang emas tersebut bisa digunakan satu baris, sebagian atau keseluruhan motif diisi penuh, seperti gambar 1 berikut:



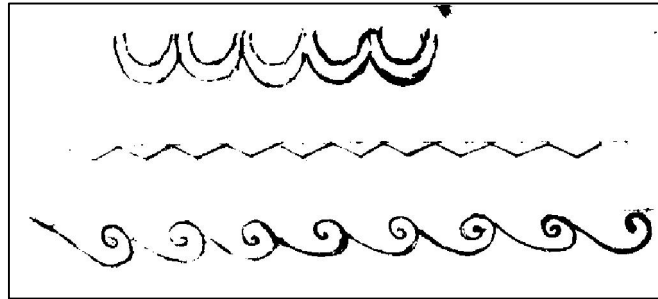
Gambar 1. Sulaman benang emas dengan teknik *Couched gold* yang diisi penuh dengan benang emas

Sumber dari : Antakusuma suji (1999:53)

Proses menyulam sulaman benang emas untuk tutup carano yaitu :

1. Membuat pola bagian-bagian yang diperlukan untuk tutup carano
 - a. Lingkaran untuk tutup bagian atas dengan garis tengah 22 cm
 - b. Jumbai (bagian penutup kaki carano), lembar bagian atas 10 cm tinggi 12 cm.
 - c. Kain bagian pemasang jumbai. Sekeliling lingkaran lebar 5 cm, dan panjang 82 cm.
2. Mendisain motif sulaman benang emas.

Mendisain motif sulaman benang emas menggunakan bentuk motif dekoratif (bentuk alam yang sudah disederhanakan) seperti kaluak paku, cacak kuku, pucuk rabuang, biku, juga dapat menirukan bentuk binatang. Untuk menghias bagian pinggir dapat menggunakan motif kaluak ukuran kecil, biku, cacak kuku, dan sebagainya.



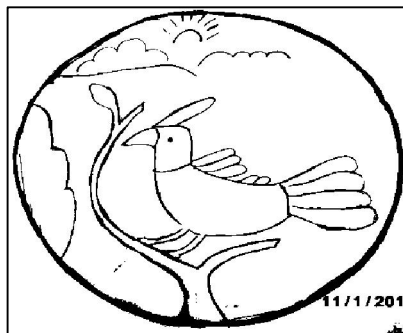
Gambar 2. Motif hiasan pinggir, sumber disain ragam hias

Untuk bidang kecil juga dapat menggunakan motif *kaluak paku* (kuncup daun pakis).



Gambar 3. *Kaluak paku* ukuran menengah, sumber disain ragam hias asimetris.

Untuk bidang yang agak luas seperti lingkaran (bagian atas tutup carano) dapat menggunakan gabungan dari berbagai bentuk dasar motif, seperti gambar berikut:



Gambar 4. Penggunaan motif menyerupai binatang kreasi peneliti sendiri

3. Memindahkan motif pada kain.

Menurut Wildati Zahri (1994:6) untuk memindahkan motif sulaman pada kain ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- a. menentukan posisi penempatan motif, apakah ditengah, dipinggir, dan sebagainya.
- b. Memberi tanda posisi penempatan motif dengan pensil atau tusuk jelujur.
- c. Memindahkan motif kekain dengan kertas karbon jahit.

4. Menyulam sulaman benang emas.

Cara pembuatan sulaman benang emas/perak tergantung pada bentuk motif. Bila bentuk motif besar mempergunakan banyak benang emas/perak dan beberapa tali lilitan yang disusun rapat dan rapi. Pada sulaman benang emas/perak biasanya terdapat variasi-variasi lain seperti variasi dengan kaca. Kapalo samek/peniti, bordir dan sulaman suji cair, variasi lain biasanya ditempatkan pada bagian tengah motif dan pinggir/tepi motif kemudian dijahit dengan benang emas/perak.

Benang emas dipasangkan pada motif dengan benang sulaman biasa (benang DMC) menggunakan tusuk balut, benang sulaman yang dipasangkan pada jarum adalah benang DMC berfungsi melekatkan benang emas pada motif yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Dalam pembelajaran menyulam dan menghias tutup carano dengan sulaman benang emas peserta didik aktif bekerja sama, saling membantu dalam menyiapkan sulaman agar bisa siap tepat waktu dan sulamannya indah.

Pembelajaran kooperatif ini sangat cocok untuk diterapkan yang mana diungkapkan oleh:

Roger dan David dalam Anita (2003:30) menyatakan bahwa:

Tidak semua kerja kelompok biasa dianggap *Cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran gotong royong harus diterapkan a). Saling ketergantungan positif. b). Tanggung jawab perseorangan. c). Tatap muka. e). Komunikasi antar anggota. f). Evaluasi proses kelompok.

Dari gambaran diatas pembelajaran kooperatif diatas tampaklah bahwa, keberhasilan kelompok tergantung pada usaha tiap anggota dalam kelompok dimana setiap individunya harus aktif dan saling ketergantungan.

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif (Dikdasmen, 2005) adalah mengajarkan peserta didik keterampilan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu. Maksudnya adalah: guru memberi alat/bahan sulaman serta motif sulaman benang emas yang akan dibuat, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas keterampilan menghias tutup carano dengan sulaman benang emas.

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun peserta didik harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif, yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja sama dan tugas.

Menurut Rober Slavin (1996) menyatakan bahawa “Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh beberapa ahli, salah satu diantaranya adalah model *Think-Pair-Share* (berfikir, berpasangan,

berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik, dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985.

Ibrahim (2000:26) menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, bekerja, dan saling membantu satu sama lain.

Selanjutnya Lie (2004:46) menyatakan kelebihan dari kelompok berpasangan :

1. Meningkatkan partisipasi
2. Cocok untuk tugas sederhana
3. Lebih banyak kesempatan kerja dalam kelompok
4. Interaksi lebih mudah
5. Lebih mudah dan cepat membentuknya.

Langkah-langkah *Think-Pair-Share*.

Tahap 1 : *Thinking* (berfikir).

Guru memberikan contoh motif yang cocok untuk sulaman benang emas, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk memilih motif yang sesuai untuk benda yang akan dihias.

Tahap 2 : *Pairing* (berpasangan)

Guru memberikan kesempatan peserta didik duduk berpasangan dengan teman (pasangan) untuk bekerja sama dalam mendisain motif.

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi)

Guru meminta kepada wakil pasangan untuk menampilkan motif yang telah dibuat didepan kelas, dan guru membetulkannya jika terjadi

kesalahan. Cara memindahkan motif yang telah dipilih pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat membagi ide.

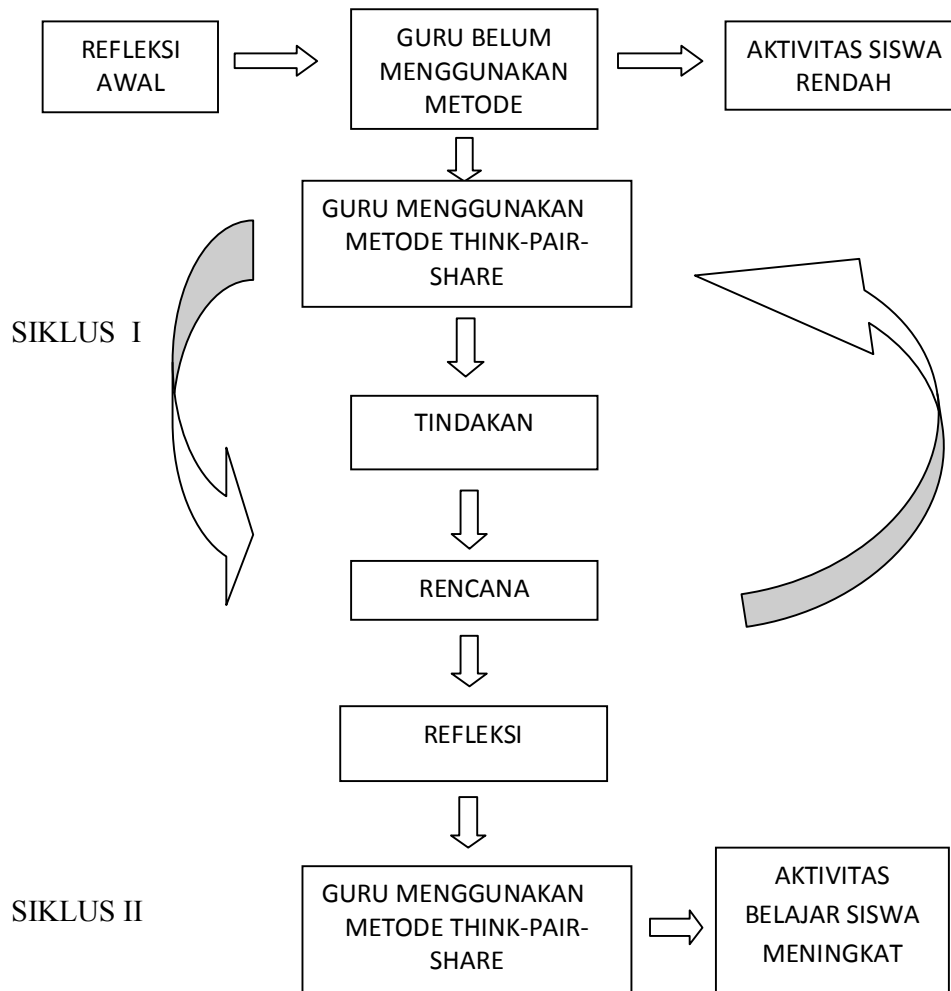
Menurut M.Nur (2005:79) menyatakan *Think-Pair-Share* merupakan struktur pembelajaran kooperatif yang sederhana namun sangat berguna.

B. Disain Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta kajian teori dan kajian pustaka yang telah dikemukakan, kerangka berfikir dibagi atas dua yaitu masalah yang akan dipecahkan dan alat pemecahan masalah.

Masalah yang akan dipecahkan yaitu kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran menyulam. Untuk pemecahannya digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Disain Penelitian

Gambar 1. Disain penelitian diatas bersumber dari materi pelatihan terintegrasi Departemen Pendidikan Nasional (2004) SN – (43:7).

C. Target pencapaian

Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini direncanakan 2 siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan, dan ditetapkan keberhasilan indikator capaian sebesar 80 %. Bila aktivitas peserta didik dalam penelitian ini kurang dari 80 % belum tercapai, jika lebih dari 80 % dinyatakan tercapai.

D. Hipotesis Tindakan

Untuk lebih menguatkan penelitian ini, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini yaitu: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas di SMPN 1 Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan temuan-temuan dan pengolahan data yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil analisis pada tiga indikator, aktivitas belajar dilihat dalam cara menghias tutup carano dengan sulaman benang emas yang diperoleh dari observasi, langsung oleh observer. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada indikator yaitu:

1. Indikator *Visual activities* menghias tutup carano dengan sulaman benang emas, peserta didik yang aktif berfikir, mengamati dan membaca *Job sheet* (bahan ajar) untuk menghias tutup carano dengan benang emas pada siklus I rata-rata persentase 58% dikategorikan sedang, di siklus II rata-rata persentase 77% dikategorikan tinggi. Hal ini berarti pada siklus I terjadi peningkatan. Jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, berarti aktivitas belajar peserta didik tinggi.
2. Indikator *Drawing activities*, peserta didik yang aktif membuat gambar disain dan memindahkan motif kekain yang akan dihias, pada siklus I rata-rata persentase 66% dikategorikan tinggi, disiklus II rata-rata persentase 85% dikategorikan tinggi sekali. Hal ini berarti pada siklus

- II terjadi peningkatan. Jika diinterpretasikan dengan kriteria pendapat Suharaimi Arikunto, maka aktivitas belajar peserta didik tinggi sekali.
3. Indikator *Motor activities*, peserta didik yang aktif mengerjakan praktek membuat tutup carano dengan sulaman benang emas, pada siklus I rata-rata 73% dikategorikan tinggi, disiklus II rata-rata persentasenya 88% dikategorikan tinggi sekali. Hal ini berarti siklus II terjadi peningkatan. Jika diinterpretasikan dengan kriteria pendapat Suharsimi Arikunto, maka aktivitas belajar peserta didik tinggi sekali.
 4. Jika dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano dengan benang emas, pada siklus I rata-rata persentase 66% dikategorikan tinggi, terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 83% dikategorikan tinggi sekali.
 5. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa model kooperatif tipe *think-pair-share* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas dapat diusulkan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan agar ikut langsung dalam beraktivitas dalam kelompok sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.
2. Guru dapat mencoba model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* proses belajar mengajar dengan materi yang beda.

3. Diharapkan sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung ,dan memotivasi semua guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Diharapkan peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan kawan-kawan (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyono dan kawan-kawan (2004), *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Ma'mur dan kawan-kawan (2007), *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ollard (1986:83), *Keterampilan Menghias Busana*. Jakarta: Depdiknas.
- Payitno (2008), *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Pulukadang, W. Roesbani (1982). *Keterampilan Menghias Busana*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadirman (2008), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamento (1991), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rika Cipta.
- Sudjana, Nana (2001), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja.
- Suji, Antakesuma (2008), *Dalam Adat Minangkabau*.
- Sumiati, Asra (2007), *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Wina, Sanjaya (2006), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- W.J.S. Purwadarminta (2003), *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel (1996), *Aktivitas Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Zahri, Wildati (1984), *Teknik Menghias Busana*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zahri, Wildati (1994), *Teknik Menghias Busana*. Padang: Universitas Negeri Padang.